

# POLA PENANAMAN NILAI KEBERAGAMAN PADA SISWA MELALUI KULTUR SEKOLAH DI SMA NEGERI 4 MATARAM

Sumiyati<sup>1</sup>, Hamidsyukrie<sup>2</sup>, Suud<sup>3</sup>

Penidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Mataram

[e-mail : yatisumi062398@gmail.com](mailto:yatisumi062398@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk nilai keberagaman pada siswa ; (2) Untuk mengetahui pola penanaman nilai keberagaman pada siswa melalui kultur sekolah di SMA Negeri 4 Matara. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dan sumber data berupa subjek penelitian dan informan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu purposive sampling, obserfasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman dengan prosedur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan (1) bentuk nilai keberagaman pada siswa di SMA Negeri 4 Mataram; yaitu (1) bentuk nilai keberagaman yaitu (a) keberagaman agama; (b) keberagaman budaya; (c) keberagaman suku; (d) jender; (e) keberagaman bahasa; (2) pola penanaman nilai keberagaman pada siswa yaitu; (a) pola pemahaman, siswa membiasakan diri untuk berkata jujur, sikap mandiri, inovasi dan kreatif; (b) pola melalui teladan yang baik, siswa membiasakan sikap toleransi antar umat beragama, bahasa dan jenis kelamin; (c) pola pembiasaan, siswa meniru orang terdekat mereka seperti orang tua, guru dan lainnya.

**Kata Kunci** :Bentuk nilai keberagaman, pola penanaman nilai.

## ABSTRACT

*The aims of this study are: (1) to find out the forms of diversity values in students; (2) To find out the pattern of inculcating the value of diversity in students through school culture at SMA Negeri 4 Matara. This study uses a qualitative research approach with a case study method. The types of data in this study are primary data and secondary data. And data sources in the form of research subjects and research informants. Data collection techniques in this study were purposive sampling, observation, interviews and documentation. The analysis technique in this study is the qualitative analysis technique of the Miles and Huberman model with procedures namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study found (1) the form of diversity values in students at SMA Negeri 4 Mataram; namely (1) forms of diversity values, namely (a) religious diversity; (b) cultural diversity; (c) ethnic diversity; (d) gender; (e) language diversity; (2) the pattern of inculcating the value of diversity in students, namely; (a) patterns of understanding, students get used to telling the truth, being independent, innovative and creative; (b) through good role models, students get used to tolerance between religions, languages and genders; (c) habituation patterns, students imitate those closest to them such as parents, teachers and others.*

**Keywords:** *Form of diversity values, pattern of value sheaths.*

## 1. Pendahuluan

Pada hakikatnya manusia diciptakan dengan berbeda-beda dan dengan fitrahnya masing-masing. Untuk mengatasi masalah yang mungkin akan muncul karena perbedaan yang memang sudah terjadi ketetapan dalam kehidupan, maka perlu adanya penanaman nilai beragama sejak dini yang dilakukan melalui pendidikan. Menurut (Idi, 2014) dengan menggunakan pendidikan sebagai alat transformasi nilai ini sangat menguntungkan bagi masyarakat, yang mana nilai-nilai dan norma serta budaya masyarakat setempat dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya sehingga terjadi keberagaman terhadap nilai-nilai masyarakat tersebut.

Secara umum tujuan pendidikan sekolah menengah sebagaimana tercantum dalam UU nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003). Berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan, SMAN 4 Mataram bertekad untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan semaksimal mungkin melalui program sekolah yang memiliki tujuan yaitu Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Menanamkan akhlak dan budi pekerti yang luhur dan Menciptakan prilaku siswa yang menerima keberagaman dalam kehidupan sosialnya.

Pola penanaman nilai keberagaman di sekolah yang didasari dengan visi misi sekolah yang dimana terwujudnya sekolah yang menghasilkan lulusan yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kejujuran, integritas serta menyiapkan generasi muda yang berkualitas, berilmu pengetahuan luas dan bermoral dengan mengamalkan budi pekerti luhur, demi terciptanya masyarakat Indonesia yang maju, religius dan berbudaya.

Keberagaman juga ada pada lingkungan sekolah yang memiliki berbagai kultur. (Safitri, 2015) menjelaskan bahwa kultur sekolah yang baik sangat mendukung keberhasilan dalam penanaman berbagai nilai keberagaman namun sebaliknya apabila kultur sekolah negative akan menghambat pelaksanaan penanaman nilai keberagaman. Hal ini menunjukkan bahwa kultur sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap implementasi nilai-nilai keberagaman termasuk pendidikan karakter.

(Sulistia, 2020) mengkaji tentang penanaman nilai-nilai toleransi dalam pendidikan Agama Islam berbasis multikultural pada interaksi sosial siswa Muslim dan Non Muslim. Penerapan nilai toleransi yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran melalui sikap yang mampu memahami perbedaan dengan menempatkan pada posisi setiap siswa, mampu melahirkan sikap saling menghargai antara satu dengan yang lain. Proses pembiasaan yang ditekan langsung dan intensif mampu melahirkan kebiasaan yang positif terhadap siswa. Antara siswa satu dengan yang lain bisa memandang secara positif sekalipun memiliki agama, suku, ras, etnis dan kebiasaan yang berbeda dari yang lain.

Data awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 4 Mataram yang terletak di Jln. Raden Mas Panji Anom, Dasan Cermen, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 4 Mataram berjumlah 886 siswa pada tahun ajaran 2023 yang dimana yang beragama Islam sebanyak 533 siswa, agama Hindu 320 siswa, agama Kristen 8 siswa, agama Protestan 18 siswa, dan agama Budha 1 siswa.

Di sekolah SMA Negeri 4 Mataram memiliki siswa yang berbeda agama, budaya, dan bahasa. Meskipun memiliki murid yang memiliki beragam perbedaan, sekolah tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya, sekolah menjunjung tinggi nilai keberagaman. Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Mataram. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, penulis merumuskannya dalam judul penelitian sebagai berikut: “Pola Penanaman Nilai Keberagaman Pada Siswa Melalui Kultur Sekolah di SMA Negeri 4 Mataram”

## 2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode studi kasus atau *case study*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Mataram. Jln. Raden Mas Panji Anom, Dasan Cermen, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam Penelitian ini, yakni data primer dan data skunder, Penelitian ini memiliki dua Sumber data, yakni subjek penelitian dan informan penelitian.

Kedua sumber data ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu. Jadi, subjek penelitian ini adalah siswa/siswi dan kepala sekolah atau wakasek, dan informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan informasi terkait dengan pola penanaman nilai keberagaman pada siswa melalui kultur sekolah. Dari pertimbangan tersebut, informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 1 orang guru penggerak, 1 orang guru waka kesiswaan di sekolah SMA Negeri 4 Mataram.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data kualitatif adalah metode analisis data yang digunakan untuk menemukan informasi dalam penelitian ini dan digunakan strategi model Miles dan Humberman dengan beberapa tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **3. Hasil dan Pembahasan.**

#### **3.1 Bentuk penanaman nilai keberagaman pada siswa di SMA Negeri 4 Mataram**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 4 Mataram bahwa bentuk penanaman nilai keberagam yakni: a) Agama; b) Bahasa; c) Budaya; d) Jenis Kelamin.

##### **3.1.1 Keberagaman Agama**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penanaman nilai agama ialah menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Menurut ajaran Islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar anak kelak menjadi anak yang religius. Dalam perkembangan selanjutnya saat anak telah lahir, penanaman nilai religius harus lebih intensif. Di sekolah ada banyak sekali strategi yang dapat mendukung terlaksananya penanaman nilai-nilai religius baik itu dalam program sekolah maupun lembaga pendidikan. Keterkaitan nilai religius didalam kultur-kultur sekolah berkaitan dengan keberagamannya agama atau kepercayaan yang dimiliki oleh siswa, dari agama Islam, Hindu maupun agama Buddha yang masing-masing di dalam pengajaran agamanya memerintahkan untuk saling menghargai. Penanaman nilai religius ditandai dengan: 1) guru sekolah mengadakan imtaq setiap hari jumat dan yang non muslim disediakan tempat khusus untuk berdo'a; 2) bekerja sama apabila ada acara sekolah tanpa membedakan agama dan tidak mengganggu ibadah orang lain; 3) menghormati dan menghargai keberadaan agama lain dan tidak mencela serta tidak menjelekkkan agama lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Sahlan, 2018) mengatakan bahwa nilai religius sebagai ukuran atau tolak ukur bagi manusia diantaranya: 1) melakukan kegiatan ibadah setiap hari Jum'at; 2) bagi non muslim disediakan ruangan khusus; 3) menghormati dan menghargai perbedaan agama.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat (Asmuni, 2019) mengatakan bahwa agama bersifat singkat, yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan. Dalam ajaran agama hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan tuhan akan tetapi meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau lingkungannya.

##### **3.1.2 Keberagaman Bahasa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di sekolah SMA Negeri 4 Mataram memiliki keberagaman bahasa yang dimana siswa siswinya menggunakan bahasa daerah pada saat mereka berbicara pada teman yang berasal dari daerah yang sama dan jika mereka berbicara ataupun berdiskusi satu sama lain siswa siswi menggunakan bahasa indonesia agar temen-temen yang tidak megerti bahasa daerah dapat mengerti apa yang dibicarakan. Dengan adanya keberagaman bahasa mereka dapat belajar saling menghargai perbedaan bahasa dan belajar bahasa antara satu sama lain, sehingga tidak ada yang saling mengejek dianatara siswa.

Bahasa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia merupakan harta warisan yang tak ternilai harganya dan sangat mendesak untuk terus dilestarikan (Yanzi, 2016). Dalam bahasa akan ditemukan banyak perbedaan penggunaannya yang menyebabkan variasi dalam penggunaannya, perbedaan tersebut terjadi karena, yang pertama, pengucapan yang berbeda yang digunakan oleh setiap individu. Setiap orang mempunyai cara berbicara masing-masing yang banyak dipengaruhi oleh budaya disekitarnya.

Lewat bahasa manusia dapat bertukar informasi, saling bertanya dan saling memberi tugas, mengungkapkan penghargaan atau kurang menghargai satu dengan lain, saling menjanjikan sesuatu, saling memberi peringatan, dan saling berhubungan dengan cara yang lain.

### **3.1.3 Keberagaman Budaya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di sekolah SMA Negeri 4 Mataram memiliki beragam budaya contohnya tarian adat tradisional, lagu tradisional dan tari moderen (dances) dengan adanya beragam budaya yang ada di sekolah maka siswa siswi saling menghargai dan tidak mengejek satu sama lain sehingga menimbulkan rasa toleransi antar budaya yang dimiliki.

Dengan adanya keberagaman budaya disekolah walaupun tidak masuk dalam mapel akan tetapi siswa siswi secara tidak langsung mereka belajar adanya perbedaan budaya secara langsung sehingga mereka akang saling menghargai budaya lain. budaya merupakan semua cara perilaku yang berterima dan terpola dari manusia (Triyanto, 2019).

### **3.1.4 Keberagaman Suku**

Corak khas dari suatu kebudayaan bisa tampil karena kebudayaan fisik dengan bentuk khusus, atau karena di antara pranata-pranatanya ada fisik dengan bentuk khusus, atau dapat juga karena warganya menganut suatu tema budaya khusus. Sebaliknya, corak khas tadi juga dapat disebabkan karena adanya kompleks unsur-unsur yang lebih besa. Corak khas dari suatu kebudayaan bisa tampil karena kebudayaan fisik dengan bentuk khusus, atau karena di antara pranata-pranatanya ada fisik dengan bentuk khusus, atau dapat juga karena warganya menganut suatu tema budaya khusus. Sebaliknya, corak khas tadi juga dapat disebabkan karena adanya kompleks unsur-unsur yang lebih besa

### **3.1.5 Jenis Kelamin**

Di sekolah SMA Negeri 4 Mataram memiliki siswa/siswi sebanyak 886 orang yang di mana dengan sekian banyak nya siswa/siswi yang bersekolah mereka memiliki perbedaan jenis kelamin, di sekolah siswa/siswi tersebut di pandang sama tidak ada yang di istimewa. Sehingga di sekolah jika ada acara atau kegiatan sekolah semua siswa/siswi ikut bergotong royong atau bekerja sma dalam menyelesaikan kegiatan atau acara yang diselenggarakan.

## **3.2 Pola Penanaman Nilai Keberagaman Siswa Melalui Kultur Sekolah Di SMA Negeri 4 Mataram.**

### **3.2.1 Pemahaman (Ilmu)**

Menurut (Susanto, 2011) Pemahaman dalam pemecahan masalah merupakan pengaitan antara skemata yang telah dimiliki oleh seseorang dengan langkah-langkah pemecahan masalah yang dimiliki sebelumnya. Berdasarkan langkah-langkah dalam pemahaman penyelesaian masalah meliputi: 1) pemahaman dalam memahami masalah, 2) pemahaman dalam perencanaan pemecahan masalah, 3) pemahaman dalam pelaksanaan perencanaan pemecahan masalah, 4) pemahaman dalam pengecekan kembali pemecahan masalah

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari serta fakta yang di ketahuinya. Contohnya di SMA Negeri 4 Mataram memiliki kegiatan khusus pada hari jum'at pada jam pelajaran pertama siswa/siswi di sekolah selalu mengadakan kegiatan imtaq yang di mana setiap siswa berkumpul dan melaksana kegiatan agama masing-masing sesuai dengan kepercayaan.

Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbedabeda dalam memahami apa yang dipelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada juga yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat kategori dalam memahami (Lumbantoruan, 2018)

Pada dasarnya pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Karena proses untuk memahami pengetahuan perlu diikuti dengan belajar dan juga berpikir, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Adapun pendapat (Widiasworo, 2017) bahwa Pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi "satu gambar" yang

utuh di otak kita. Bisa juga dikatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi lain yang sudah tersimpan dalam data di otak kita sebelumnya. Peserta didik dianggap sudah memahami sesuatu jika peserta didik tersebut dapat melihat dari berbagai sisi dan mampu untuk mengasosiasikan pengetahuan yang telah didapat dengan pengetahuan barunya tersebut.

### **3.2.2 Melalui keteladanan yang baik**

Peningkatan pemahaman siswa terhadap apa yang disampaikan guru sehingga mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui teladan yang baik

Pembiasaan dilakukan guna menguatkan obyek yang telah dipahami dan diyakini dapat menjadi suatu bagian yang terkait pada dirinya. Kemudian menjadi suatu kebiasaan perbuatan atau akhlak. Sebagai contoh dengan membiasakan diri untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid dan membiasakan diri untuk selalu jujur.

Adapun pendapat pakar pendidikan tentang keteladanan yang diungkapkan oleh Majid yang dikutip melalui (Marjohan, 2014) Dengan adanya teladan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat yang baik bagi orang lain untuk meniru serta mencontoh atau mengikutinya dan memang sebenarnya bahwa adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan sesuatu amaliyah yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidikan anak maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.

Menurut (Yaumi, 2014) mengemukakan bahwa, keteladanan adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut di jadikan contoh bagi siswa. Keteladanan merupakan pola atau cara yang paling efektif untuk menanamkan prinsip-prinsip kepada anak serta dapat digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada anak agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Kecenderungan mencontoh itu sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan anak. Sesuatu yang dicontoh, ditiru, atau diteladani itu mungkin akan bersifat baik dan mungkin pula akan bernilai keburukan

### **3.2.3. Pembiasaan (Amal)**

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik (Zuhri, 2013). Pembiasaan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan, inti dari pembiasaan ialah pengulangan contohnya jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, ini dapat di artikan sebagai usaha membiasakan. Tujuan diadakan pembiasaan di sekolah untuk melatih serta membiasakan peserta didik konsisten dengan sebuah tujuan sehingga benar-bener tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudia hari.

(Wiyani, 2014) mengemukakan bahwa Pembiasaan sangat efektif diterapkan terhadap anak yang masih sekolah hal ini dikarenakan anak memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya.

## **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa:

- 4.1** Bentuk nilai keberagaman yang ada pada siswa di SMA Negeri 4 Mataram yaitu a) keberagaman nilai agama yang ada di sekolah dapat saling menghargai perbedaan dan sifat toleransi antara umat beragama ;b) keberagaman bahasa yang dimiliki siswa/siswi dapat saling menghargai bahasa yang dimiliki. ; c) keberagaman budaya ; d) keberagaman jender.

4.2. Pola penanaman nilai keberagaman pada siswa melalui kultur sekolah yaitu; a) pola pembiasaan yang di mana Siswa membiasakan diri untuk selalu berkata jujur, sikap mandiri, kolaborasi, inovasi dan kreatif. ;b) Pola pemahaman ilmu bersikap mandiri, jujur bertanggung jawab, toleransi dan saling menghargai antara suku dan beragama ;c) Pola melalui teladan yang baik diajarkan bagaimana bersikap saling menghargai dalam perbedaan.

## Referensi

- Asmuni, H. (2019). Peran Lingkungan Sosial terhadap Kontrol Diri Kaum Milenial. *Al-Fikrah*.
- Depdiknas. (2003). *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Idi, A. (2014). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lumbantoruan, H. (2018). Pemahaman Tentang Perangkat Pembelajaran Di Micro Teaching terhadap Kesiapan Praktek Mengajar Mahasiswa Fkip Unpas. (*Bandung: Universitas pasundan bandung*).
- Marjohan. (2014). Hubungan Keteladanan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Ilmiah PPKn*.
- Safitri, N. M. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta. . *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sahlan, A. K. (2018). *Mendidik perspektif psikologi*. Deepublish.
- Sulistia, d. (2020). Pola Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Pada Interaksi Sosial Siswa Muslim Dan Non Muslim. *Diss. IAIN Bengkulu*.
- Susanto, H. A. (2011). Pemahaman Pemecahan Masalah PEmbuktian Sebagai Sarana Berfikir Kreatif. *dalam Dalam Prosiding Seminar Nasional Penelitian Pendidikan dan Penerapan MIPA*.
- Triyanto, T. F. (2019). Bahasa sebagai pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*.
- Widiasworo, E. (2017). *Smart Study*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yanzi, H. (2016). *Bahasa Sebagai Bingkai Keberagaman Budaya Bangsa*.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Zuhri, M. N. (2013). Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta. *Cendekia*.